

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan sikap, yang dilaksanakan melalui pendidikan formal. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa : "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi". Sehingga proses pembelajaran untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi dilaksanakan melalui proses kegiatan belajar-mengajar di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh pendidik yang bertujuan agar peserta didik menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah.

Proses pendidikan, berupa kegiatan belajar mengajar banyak diperankan oleh guru. Guru merupakan suatu profesi istimewa yang dapat menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Melalui kegiatan pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh M. Usman Uzer (2005:7), bahwa: "Guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa".

Lebih lanjut makna guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 mengungkapkan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dengan demikian, guru merupakan tokoh penting yang peranannya banyak mempengaruhi proses pendidikan. Kedudukan guru memiliki esensi yang kuat dalam pendidikan, karena aktivitas gurulah pembelajaran di sekolah terasa lebih hidup dan menyenangkan.

Dalam berbagai perannya guru memiliki kewajiban sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 dinyatakan bahwa :

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban :

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan padanya.

Guru dalam melaksanakan kewajiban tersebut, adakalanya mereka dihadapkan dengan berbagai persoalan baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Belum lagi ditambah dengan “pandangan rendah” masyarakat terhadap profesi keguruan saat ini membuat beban kerja para guru terasa lebih berat.

Agar beban kerja guru tidak tarasa berat, Guru memerlukan kondisi kerja yang profesional, baik dalam melaksanakan tugas maupun peranannya. Untuk itu, guru harus senantiasa terbina dan diperhatikan baik secara fisik maupun psikologis agar kinerjanya di sekolah tidak terganggu.

Lingkungan kerja di sekolah merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru sehingga tidak bisa diabaikan begitu saja. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Stephen P. Robbins (2001:150), bahwa : “Kepuasan kerja salah satunya ditentukan oleh kondisi kerja yang mendukung”.

Lingkungan kerja yang mendukung, akan membuat para guru merasa nyaman dan bersemangat dalam melaksanakan kewajibannya. Sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak mendukung akan membuat guru tidak bersemangat dan merasa tidak nyaman. Hal ini dapat menyebabkan tekanan (stress) pada guru.

Jika guru mengalami stres, maka dapat berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja guru di sekolah. Gejala yang mungkin timbul seperti kemangkiran bekerja, produktivitas rendah, hilang gairah kerja, motivasi menurun, mudah sakit, kurang konsentrasi, tidak dapat membuat keputusan, dan dapat menyebabkan depresi. Apabila gejala-gejala seperti ini terus berlanjut dan tidak diatasi, besar kemungkinan guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah akan terganggu kerjanya.

Stres dapat menghambat kinerja dan pola pikir seseorang, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Roges dan Dorothy (1957:162) : “Stres merupakan situasi dimana perilaku yang termotivasi yang sedang berjalan pada seseorang secara temporer atau permanen akan terhambat dari pencapaiannya”.

Agar terhindar dari stres, sebaiknya setiap guru melakukan pendekatan individual untuk memamanajemeni tekanan. Hal ini disebut juga dengan istilah *copyng stress*. *Copyng stress* yaitu penanganan yang dilakukan oleh setiap individu agar terhindar dari stres. Karena stres lebih bersifat individual, sehingga gejala stres yang nampak akan berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini tergantung pada *copyng stress* yang dimiliki masing-masing.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis akan meneliti tentang pengaruh manajemen stres terhadap motivasi kerja guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan judul ”Pengaruh manajemen Stres Terhadap Motivasi Kerja Guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung”, menimbulkan beberapa permasalahan yang muncul dari peneliti.

Agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlampaui luas ruang lingkupnya, untuk membatasi permasalahan tersebut, maka peneliti menguraikan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen stres guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung ?
2. Bagaimanakah motivasi kerja guru di lingkungan SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung ?
3. Seberapa besarkah pengaruh manajemen stres terhadap motivasi kerja guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung ?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami serta memperoleh gambaran umum yang jelas tentang pengaruh manajemen stres terhadap motivasi kerja guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat stres guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung.
2. Untuk mengetahui motivasi kerja guru di lingkungan SMK Negeri kecamatan Lengkong Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen stres terhadap motivasi kerja guru SMK Negeri di kecamatan lengkong Bandung.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan dunia pendidikan. Hasil penelitan ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk mengembangkan khasanah keilmuan bidang Administrasi Pendidikan.
2. Untuk Pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di Kota Bandung.
3. Memberikan manfaat bagi peningkatan dan pengembangan lembaga, sehingga tercipta mutu kehidupan kerja guru untuk pencapaian tujuan lembaga secara optimal.

4. Diharapkan dapat mengungkapkan masalah faktual yang baru tentang pengaruh manajemen stres terhadap motivasi kerja guru SMK Negeri di kecamatan lengkong Bandung.

D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan awal pemikiran yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti. Menurut Winarno Surakhmad (2002:58), mengemukakan bahwa : “Anggapan dasar atau *postulat* adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Dari definisi tersebut, maka anggapan dasar yang diajukan oleh peneliti adalah :

1. Tugas dan peran guru tidak terbatas di masyarakat. Keberadaan guru sangat penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Profesi seorang guru saat ini menuntut adanya tingkat kepuasan kerja yang harus tercapai atas semua peranan dan tindakan yang telah dilakukan guru di sekolah.
2. Stres yang dialami guru dapat menghambat proses pendidikan di sekolah, Agar terhindar dari stres, sebaiknya setiap guru melakukan pendekatan individual untuk memanajemeni tekanan. Hal ini disebut juga dengan istilah *copyng stress*. *Copyng stress* yaitu strategi yang dilakukan oleh setiap individu agar terhindar dari stres.

3. Dengan adanya manajemen stres yang baik, maka tingkat motivasi kerja guru akan lebih meningkat.

E. Hipotesis

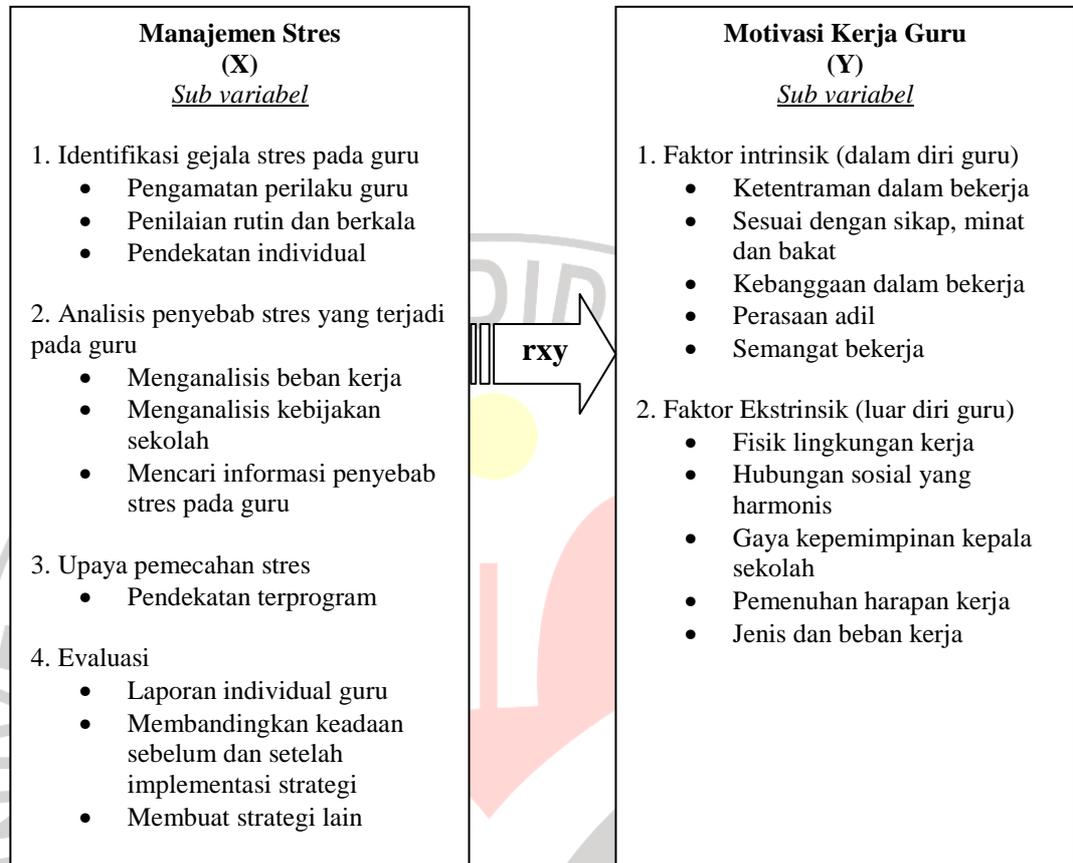
Riduan (2003:163), mengemukakan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji lagi kebenarannya”. Lebih lanjut Sugiyono (2006:70), mengemukakan bahwa :

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah : “Adanya pengaruh positif dari manajemen stres terhadap motivasi kerja guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung”.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel manajemen stres (X) dan variabel motivasi kerja guru (Y). Secara skematis hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 1.1
Hubungan antara variabel X dan variabel Y



Keterangan :

X = Manajemen stres

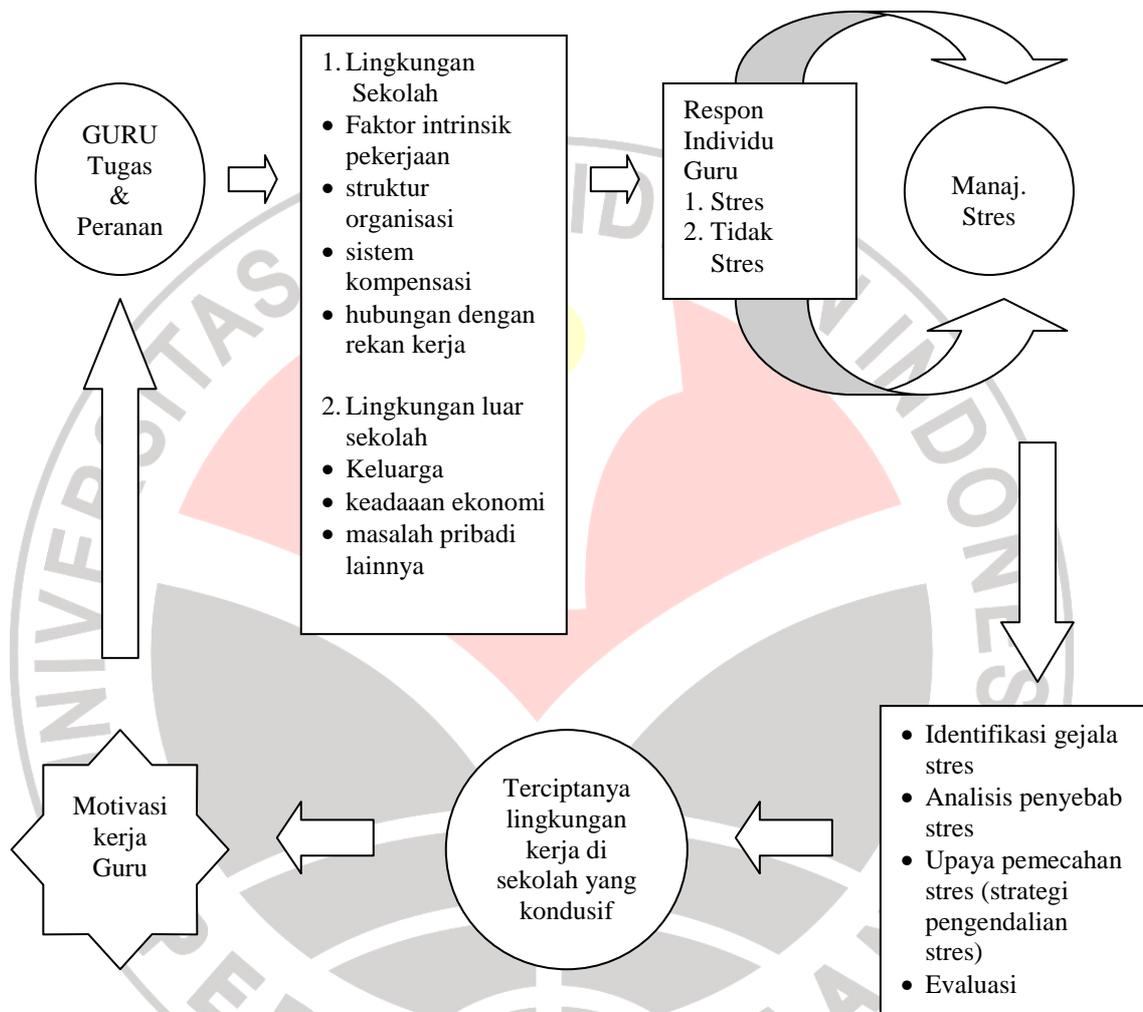
Y = Motivasi kerja guru

\Rightarrow = Garis hubungan antara variabel X dan variabel Y

F. Kerangka Berfikir

Agar mempermudah proses berpikir dari penelitian ini akan diuraikan melalui kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir Dalam Penelitian



Guru memiliki tugas dan peranan, baik disekolah maupun di luar sekolah.

G. Metode Penelitian

Winarno Surakhmad (1992:131) mengemukakan bahwa : “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Metode yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan dan mendeskripsikan dan menganalisa dan menginterpretasi data. Metode pendekatan yang peneliti gunakan disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi pada sekarang. Bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument berupa angket. Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang didalamnya terdiri dari sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang dia ketahui. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu alat pengumpul data berupa formulir yang harus diisi secara tertulis oleh sejumlah subyek agar mendapatkan tanggapan dan jawaban yang di harapkan.

H. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Riduan (2003:3), mengemukakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1992:60), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi yaitu :

Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik

tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segala hal atau sesuatu yang bisa dijadikan sumber data baik berupa manusia, benda, peristiwa dan sebagainya yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan berada pada suatu wilayah, sehingga mampu menjawab permasalahan yang sedang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMK Negeri di Kecamatan Lengkong Bandung.

2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2006:91), yaitu: “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dimana cara pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga responden yang diteliti berdasarkan pada kedekatan lokasi dari tempat tinggal peneliti.